

PENGENALAN GAYA PENGASUHAN DAN PENINGKATAN PANTAU PERTUMBUHAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Dudung Angkasa¹, Yuli Azmi Rozali², Gisely Vionalita³, Nisa Indriani¹, Zira Zuhrianti¹, Listiani Nurlita Dewi¹, Haura Yuliawati Z¹

¹Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

²Fakultas Psikologi, Universitas Esa Unggul

³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Jalan Arjuna Utara Tol Tomang, Kebun Jeruk, Jakarta 11510

Korespondensi: dudung.angkasa@esaunggul.ac.id

Abstract

SDN Kedaung Barat 1 has no specific room for performing a UKS (school health services) activities. Hence, growth monitoring program is rarely performed in a regular basis. UKS also may help the school society including parents to involve actively to its program and build a holistic nutrition and health program for the students. This community service aimed at enhancing the growth measurement skills and also parenting style. Representative of teacher, student and parents were involved in this activities. Participants were enthusiastic with the given educational materials. Question and answer comes from participant during discussion about the parenting styles and growth monitoring as well. Student also had a change to speak up about how they parents behave to them. This activity enabled the participant to identify why school children did not gain weight or height rapidly. Participants also gained a technical skills to measure the growth accurately and at the same time how to calibrate the measurement tools particularly the digital weighing scale. This community service activity was reported in local media mass and had been posted in a youtube channel <https://youtu.be/ENqGMNrvC7k> and instagram @giselprogram.

Keywords: nutrition, growth, parenting style, measurement.

Abstrak

SDN Kedaung Barat 1 tidak memiliki ruang khusus untuk melakukan kegiatan UKS (pelayanan kesehatan sekolah). Oleh karena itu, program pemantauan pertumbuhan jarang dilakukan secara berkala. UKS juga dapat membantu masyarakat sekolah termasuk orang tua untuk terlibat aktif dalam programnya dan membangun program gizi dan kesehatan yang holistik bagi siswa. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengukuran pertumbuhan dan juga pola asuh. Perwakilan guru, siswa dan orang tua terlibat dalam kegiatan ini. Peserta sangat antusias dengan materi edukasi yang diberikan. Tanya jawab muncul dari peserta saat diskusi tentang pola asuh dan juga pemantauan tumbuh kembang. Siswa juga memiliki perubahan untuk berbicara tentang bagaimana orang tua mereka berperilaku kepada mereka. Kegiatan ini memungkinkan peserta untuk mengidentifikasi mengapa anak sekolah tidak menambah berat badan atau tinggi badan dengan cepat. Peserta juga mendapatkan keterampilan teknis untuk mengukur pertumbuhan secara akurat dan sekaligus mengkalibrasi alat ukur khususnya timbangan digital. Luaran kegiatan ini telah terpublikasi dengan baik pada media massa. Selain itu dokumentasi kegiatan dapat diakses pada kanal youtube GISEL program <https://youtu.be/ENqGMNrvC7k> dan instagram @giselprogram.

Kata kunci: gizi, pertumbuhan, kecerdasan, kesehatan mental.

Pendahuluan

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kedaung Barat 1 merupakan salah satu dari sembilan belas sekolah dasar di Desa Kedaung Barat, Kecamatan Sepatan Timur, Tangerang. Jaraknya sekitar 14.9 km dari Bandara Soekarno Hatta dan 23.1 km dari Universitas Esa Unggul. Sekolah dengan akreditasi B ini memiliki 23 guru, 14 ruang kelas dan 654

peserta didik (336 siswa, 318 siswi)(Kemdikbud, n.d.). Berdasarkan Data Kemdikbud, sekolah ini memiliki dua fasilitas sanitasi tetapi belum terdapat laboratorium dan perpustakaan(Kemdikbud, n.d.). **Berdasarkan pengamatan dan wawancara**, sekolah juga belum memiliki ruangan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) tersendiri. Pelayanan UKS selama ini masih digabung dengan ruang

lainnya. Keadaan ruangan tersebut pun kurang memadai dan disertai alat pengukuran (timbangan, pengukur tinggi) yang kurang berfungsi serta rendahnya kemampuan guru yang ditunjuk mengelola UKS untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang siswa secara rutin. Walau sekolah sudah memiliki dokter cilik (dokcil) yang pernah terlibat pada kegiatan Tim Penulis sebelum pandemik (Angkasa et al., 2020), dokcil tersebut masih terlalu muda untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang untuk dirinya sendiri ataupun rekannya.

Konfirmasi dari Puskesmas Kedaung Barat juga menyatakan data pantau pertumbuhan anak sekolah di sembilan belas sekolah dasar termasuk SDN Kedaung Barat 1 sering kali tidak rutin dan data yang tersedia pun tidak akurat akibat pengukur kurang terlatih dan alat kurang memadai. Hal ini membuat Puskesmas kesulitan dalam melaporkan data pantau pertumbuhan. Penulis pun pernah diminta untuk mengolah data pantau pertumbuhan tetapi data yang tersedia tidak akurat (tinggi badan tidak logis, 40 cm), tidak lengkap (data usia kosong) dan sering terlambat. Di sisi lain, pandemik membuat Guru terlebih ortu lebih melek teknologi sehingga lebih terpapar informasi kesehatan.

Pemantauan pertumbuhan (seperti berat dan tinggi badan) idealnya harus dilakukan rutin dan akurat. Kegiatan ini termasuk salah satu pilar gizi seimbang (Kemenkes, 2014) untuk mencegah masalah pertumbuhan termasuk masalah gizi seperti *stunting* ataupun obesitas pada anak sedini mungkin. Sesuai panduan gizi seimbang, pantau pertumbuhan mesti diikuti pilar lainnya yaitu makan beragam, jaga kebersihan dan bergerak aktif agar siswa dapat tumbuh optimal.

Pemantauan perkembangan siswa seperti potensi kecerdasan juga perlu dilakukan agar guru dan orang tua mengenali jenis kecerdasan anak dan sehingga dapat memfasilitasi pengembangan kecerdasan tersebut secara optimal. Hal ini penting karena ada anak bisa saja memiliki kelebihan kecerdasan pada satu area misalnya area kinestetik (gerak), verbal/linguistik, logis (matematis) (González-Treviño et al., 2020).

Selain itu, kesehatan mental siswa perlu

diperhatikan sebagai bagian dari perkembangan kejiwaannya. Hal ini agar siswa dapat mengendalikan dirinya sehingga tidak mudah melakukan tindak merusak diri seperti bunuh diri akibat tekanan, *bullying* dari teman ataupun pembelajaran yang tidak mempertimbangkan kesehatan mental siswa (Anna, 2016).

Di sisi lain, tanggung jawab pantau tumbuh kembang anak usia sekolah juga ada pada wali murid (orang tua). Apalagi di masa pandemik COVID19, agar orang tua dapat terlibat dalam pantau pertumbuhan dan dalam pendampingan proses pembelajaran si kecil di rumah. Studi menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua mengenali potensi dan pendampingan anak dalam proses belajar (Yulianti et al., 2018). *Central for Disease Control* (CDC) juga menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua sejak dini agar anak terhindari dari masalah kesehatan termasuk terhindari dari penyalahgunaan narkoba di masa remaja (Centers for Disease Control and Prevention, 2012). Sisi baik dari pandemik ialah wali murid lebih mudah terpapar informasi kesehatan (Aden Fani Rahmasari et al., 2021).

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Sekolah Dasar Kedaung Barat 1, wilayah kerja Puskesmas Kedaung Barat, Sepatan Timur, Tangerang. Kegiatan melibatkan orang tua, siswa dan guru. Rangkaian kegiatan abdimas ini ialah 1) rapat koordinasi/FGD persiapan, 2) pelatihan pengukuran pertumbuhan, 3) pelatihan penilaian kecerdasan, 4) evaluasi kegiatan, dan 5) pelaporan. Materi utama yang diberikan ialah pelatihan pengukuran pertumbuhan siswa dan gaya pengasuhan anak usia sekolah. Mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan ini mulai penyusunan acara hingga pelaporan. Semua kegiatan terekam dan dapat diakses pada kanal youtube GISEL Program dan instagram @giselprogram.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM secara umum berjalan dengan baik. Kegiatan yang dibuka oleh Kepala

Sekolah Dasar Kedaung Barat 1 ini bertempat di salah satu kelas. Peserta yang terdiri dari orang tua, siswa dan guru merupakan salah satu hal

yang menarik. Siswa pun mendapatkan materi dan dapat melakukan tanya jawab pada narasumber.



Gambar 1

Pembukaan Kegiatan PKM oleh Kepala Sekolah SDN Kedaung Barat 1

“Pola pengasuhan yang permisif membuat anak bisa menjadi pelaku bullying, bisa jadi criminal nanti...dan tidak memiliki kepedulian saat teman ataupun orang tuanya yang sakit” merupakan hal yang mendapat tanggapan yang banyak dari guru dan orang tua. Adapun siswa diminta untuk memberikan pendapat mengenai gaya pengasuhan yang diterapkan orang tuanya.

Materi yang disampaikan dilengkapi dengan ilustrasi berupa video yang menunjukkan bagaimana anak akan menjadi mesin tanpa perasaan jika sistem pembelajaran hanya berfokus pada nilai dan tugas. Apalagi gaya pengasuhan orang tua yang terlalu memaksa anak dan kurang memahami perkembangan anak.



Gambar 2. Diskusi Kesehatan Mental Anak dan Gaya Pengasuhan Orang Tua

Terkait pantau pertumbuhan *“...anak usia lima hingga sembilan tahun, sering dikira tidak bertumbuh karena kecepatan pertambahan tinggi badannya hanya 6 sentimeter per tahun atau setengah sentimeter per bulan. Jadi kalau diukur per bulan tidak sering tidak terlihat apalagi kalau cara mengukurnya tidak akurat”* menjadi hal yang memicu tanggapan orang tua

terkait bagaimana menilai idealnya pertumbuhan anak. Selain itu, peserta juga baru mengetahui cara untuk melakukan kalibrasi alat yang digunakan. Peserta beberapa mengetahui kalibrasi timbangan jarum tetapi tidak ada yang mengetahui bagaimana kalibrasi timbangan digital.



Gambar 3
Demo Pengukuran Antropometri

Kegiatan PKM ini mendapat sambutan yang hangat dari peserta. Bahkan peserta pun sempat memberikan komentar pada dokumentasi kegiatan yang dapat diakses pada kanal youtube Gisel Program berikut <https://youtu.be/ENqGMNrvC7k>. Kegiatan ini ditutup dengan pemberian alat timbangan digital pada sekolah untuk mendukung pantau pertumbuhan dan kegiatan UKS.

Kesimpulan

Peserta telah mengalami peningkatan dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Lebih khususnya mereka mampu melakukan pengukuran antropometri dengan baik. Selain itu kemampuan kalibrasi alat juga didapatkan. Peserta juga mendapatkan pemahaman yang baik mengenai gaya/pola asuh yang dapat mendukung perkembangan anak usia sekolah.

Daftar Pustaka

Aden Fani Rahmasari, Fajar Setiawan, & Meirza Nanda Faradita. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Online Terhadap Wali Murid, Wali Kelas, dan Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya di Tengah Pandemi Covid-19. *INVENTA*, 5(1), 71–82. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3485>

Angkasa, D., Rahim, E. M., Nadiyah, N., Alisa, Y. N., Azizah, N., Rahmayati, N. P.,

Sari, E., Efnita, A., & Kusrianti, E. (2020). Pelatihan Gisel Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menyusun Menu Sarapan Bergizi Seimbang Penuh Warna untuk Calon Dokter Cilik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 54–59.

Anna, L. K. (2016, August). Jika Anak Gemuk Jadi Korban “Bullying.” *Health.Kompas*. <https://health.kompas.com/read/2016/08/26/140000023/Jika.Anak.Gemuk.Jadi.Korban.Bullying.?page=all>

Centers for Disease Control and Prevention. (2012). *Parent engagement: Strategies for involving parents in school health*. ERIC Clearinghouse.

González-Treviño, I. M., Núñez-Rocha, G. M., Valencia-Hernández, J. M., & Arrona-Palacios, A. (2020). Assessment of multiple intelligences in elementary school students in Mexico: An exploratory study. *Heliyon*, 6(4), e03777. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03777>

Kemdikbud, R. (n.d.). SDN Kedaung Barat 1. *Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id*. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil/00379156-31F5-E011-B0BC-9F5DCCAFB17A>

Kemenkes, R. (2014). *Pedoman gizi seimbang*. Jakarta: Kemenkes RI.

Yulianti, K., Denessen, E., & Droop, W. (2018).
The effects of parental involvement on children's education: A study in elementary schools in Indonesia.